



Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Penggerak: Analisis Pengaruh Supervisi dan Kurikulum Merdeka di SMP

Mugirotin^{1✉}, Widtyatmike Gede Mulawarman², Amir Masruhim³

Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : mugirotin96@guru.smp.belajar.id¹, widtyatmike@fkip.unmul.ac.id²,
amir.masruhim@fkip.unmul.ac.id³

Abstrak

Kinerja guru yang baik sangat penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, didukung oleh supervisi kepala sekolah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di sekolah penggerak tingkat SMP. Metode Penelitian survei kuantitatif kausal ini dilakukan di Sekolah Penggerak Angkatan 2 SMP Negeri Kota Samarinda dengan sampel 92 dari populasi 120 orang, diambil melalui proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan rumus regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan pengaruh masing-masing sebesar 0,063 dan 0,152. Secara bersama-sama, kedua faktor ini memiliki pengaruh gabungan sebesar 0,239, yang berarti peningkatan supervisi dan implementasi kurikulum dapat meningkatkan kinerja guru. Kesimpulannya, supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah penggerak. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penguatan supervisi dan penerapan Kurikulum Merdeka secara konsisten perlu menjadi prioritas bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sekolah Penggerak, Supervisi, Kurikulum Merdeka

Abstract

Good teacher performance is essential for the success of the Merdeka Curriculum in the driving school, supported by effective principal supervision. This study aims to analyze the effect of principal supervision and implementation of the Merdeka Curriculum on teacher performance in junior high school driving schools. Method This causal quantitative survey research was conducted at the 2nd batch of driving schools of public junior high schools in Samarinda City with a sample of 92 out of a population of 120 people, taken through proportional random sampling. The data collection technique used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using descriptive and inferential statistics, with multiple linear regression formula. The results showed that principal supervision and implementation of the Merdeka Curriculum had a positive effect on teacher performance, with an effect of 0.063 and 0.152, respectively. Together, these two factors have a combined effect of 0.239, which means that improving supervision and curriculum implementation can improve teacher performance. In conclusion, principals' supervision and the implementation of the Merdeka Curriculum play an important role in improving teacher performance in driving schools. This finding implies that strengthening supervision and consistently implementing the Merdeka Curriculum needs to be a priority for school principals and education policymakers to achieve better learning quality.

Keywords: Teacher Performance, Driving Schools, Supervision, Merdeka Curriculum

Copyright (c) 2024 Mugirotin, Widtyatmike Gede Mulawarman, Amir Masruhim

✉ Corresponding author :

Email : mugirotin96@guru.smp.belajar.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7712>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kinerja guru memainkan peran kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama di sekolah penggerak yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya kinerja guru terjadi jika guru tersebut belum memenuhi kriteria kategori baik pada penilaian kinerja guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal ini apabila terus berlanjut maka akan berdampak pada kurang optimalnya penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan yang menjadi bagian dari sekolah penggerak, khususnya pada tingkat menengah di Kota Samarinda. Sebagai pemimpin sekolah yang memiliki keterampilan manajemen pendidikan profesional, seorang kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kurikulum yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan guru sehari-hari serta dapat membimbing dan pengarahan para pendidik (Warman & Haryaka, 2022). Hasil penilaian kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seseorang ketika melaksanakan tugas yang diberikan dan didasarkan pada keterampilan, pengalaman, keseriusan dan waktu. Untuk mendukung ungkapan tersebut Damayanti dalam penelitiannya Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing (Damayanti et al., 2022). Kinerja guru sebagai kemampuan seorang guru untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Kartomo & Slameto, 2016). Ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar, menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal, mengendalikan kondisi belajar yang optimal, serta menilai hasil belajar (Sutedjo, 2019). Menurut Yamin & Yusdi Anra, kinerja guru adalah perilaku atau respons yang menghasilkan hasil sesuai dengan apa yang mereka lakukan saat menghadapi tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru mencakup semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami oleh mereka, termasuk jawaban yang mereka hasilkan, untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan (Anra & Yamin, 2017). Kinerja guru merujuk pada sejauh mana seorang guru dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kinerja guru mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, kemampuan mengelola kelas, partisipasi dalam pengembangan kurikulum, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri profesional (Prahara et al., 2022).

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru di sekolah penggerak. Salah satu upaya yang dinilai paling efektif dalam meningkatkan kinerja guru adalah optimalisasi peran kepala sekolah melalui supervisi. Upaya untuk mengoptimalkan kinerja guru semakin ditekankan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, yang memberi guru keleluasaan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kurikulum ini diharapkan mendorong peningkatan kualitas pengajaran yang dapat membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Perubahan kurikulum seringkali merupakan bagian dari upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat (Yasmin et al., 2023). Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih luas bagi siswa, dan memberi ruang bagi guru untuk lebih inovatif dalam pengajaran. Dengan adanya sebuah perubahan kebijakan pemerintah ini, mengakibatkan munculnya sebuah tuntutan bagi setiap lembaga pendidikan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal (Hasan Agus & Ratnatus Solehah, 2023). Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang lebih adaptif dan berfokus pada pengembangan kompetensi. Namun, implementasi kurikulum ini memerlukan kesiapan dan kemampuan guru untuk menerapkannya secara optimal. Di sinilah peran supervisi kepala sekolah menjadi krusial, karena melalui supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, dukungan, dan evaluasi yang dibutuhkan guru untuk menjalankan kurikulum ini.

Di sisi lain, supervisi kepala sekolah merupakan faktor penting yang mendukung guru dalam menjalankan tugasnya dengan optimal. Supervisi ini berperan sebagai pengawasan dan bimbingan yang membantu guru mempertahankan kualitas kerja sesuai standar pendidikan. Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji

pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta dampak implementasi Kurikulum Merdeka secara terpisah. Penelitian-penelitian ini umumnya menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan perencanaan pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka berpotensi mendorong kreativitas dan kemampuan kritis siswa yang bergantung pada kesiapan guru dalam menerapkannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh positif dari kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di sekolah penggerak. Dalam penelitian Novalita hal ini dapat dilihat dari hasil uji Fhitung>Ftabel pengaruh juga terlihat dari hasil uji thitung> ttabel yang berarti H_a3 diterima dan H_03 ditolak (Novalita et al., 2023). Selaras dengan penelitian yang dilakukan Arif bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru yang mengandung arti bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai kolerasi variabel X dan Y sebesar 0,553 dengan taraf sig. 5%. Diperoleh pula R square sebesar 0.949. adapun besar pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sebesar 94.9% dan sisanya 5.1% dipengaruhi oleh faktor lainnya (Arif Kurniawan & Falah, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Imah, 2018; Manueke et al., 2021). Penelitian lain yang berkaitan oleh Andriani dan Dafit hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan (Andriani & Dafit, 2024).

Dari tinjauan tersebut, terdapat kesenjangan di mana belum ada kajian yang mengintegrasikan pengaruh supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru secara bersamaan, terutama dalam konteks sekolah penggerak. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti kedua faktor ini secara bersamaan dan bagaimana keduanya dapat saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengungkap peran sinergis antara supervisi kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah penggerak, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi dasar dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif, serta pendekatan implementasi kurikulum yang lebih adaptif untuk mendukung kinerja guru yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di sekolah penggerak tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran supervisi kepala sekolah dan Kurikulum Merdeka dapat secara sinergis meningkatkan kualitas kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan kapasitas guru dan efektivitas pembelajaran di sekolah penggerak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi penelitian korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dalam model hubungan ini terdapat variabel independen yang kemudian disebut sebagai variabel eksogen (exogenous) atau variabel bebas yaitu supervisi Kepala Sekolah dan implementasi kurikulum merdeka, kemudian variabel dependen yang disebut dengan variabel endogen (endogenous) atau variabel tidak bebas yaitu kinerja guru. Variabel sebab akibat adalah supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan implementasi kurikulum merdeka (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial. Menurut (Sugiono, 2015a), “jika penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun infrensial”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dan

infrensial dapat digunakan untuk membuat kesimpulan penelitian yang diberlakukan untuk populasi dan sampel yang diambil secara acak (random).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru pada sekolah penggerak jenjang SMP Negeri di Kota Samarinda angkatan 2 yang berjumlah 120 Orang, yang terdiri atas 55 guru SMP Negeri 2 Samarinda, 48 guru SMP Negeri 10 Samarinda dan 17 guru SMP Negeri 38 Samarinda. Sedangkan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengolah setiap jawaban berupa angket dari responden yang terdiri atas tiga variabel yaitu efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kepuasan kerja guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penyebaran instrumen penelitian berbentuk angket (kuisisioner) tertutup berstruktur. Kuisisioner tertutup berisi pertanyaan atau pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang sudah disediakan. Responden dalam menjawab, terikat pada sejumlah jawaban yang telah disediakan. Sebelum instrumen dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel, dimana kisi-kisi tersebut dibuat dalam kolom yang terdiri dari nomor kuisisioner, indikator dan jumlah pertanyaan. Angket dan instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang berupa kalimat positif dan kalimat negatif yang berhubungan dengan ketiga variabel di atas. Bila dilihat dari segi pengumpulan data, teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada guru yang menjadi sampel penelitian. Kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan dua acara, yaitu secara langsung dan online melalui aplikasi Google Form. Kuesioner menggunakan jenis pertanyaan dan pernyataan tertutup dengan alternatif jawaban yang telah di sediakan. Seluruh data yang dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan, ditabulasi dan dibuat perhitungan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dikaji, yaitu supervisi kepala sekolah (X_1), implementasi kurikulum merdeka (X_2), dan kinerja guru (Y).

Selain penggunaan angket sebagai instrumen data utama, penelitian ini juga menggunakan observasi dan wawancara sebagai sumber data tambahan. Observasi, kegiatan awal sebelum dilakukan penelitian terkait variabel X_1 (Supervisi Kepala Sekolah), variabel X_2 (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan data variabel Y (Kinerja Guru). Wawancara terhadap Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum serta guru-guru pada sekolah penggerak Kota Samarinda untuk menggali informasi terkait variabel X_1 (Supervisi Kepala Sekolah), variabel X_2 (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan data variabel Y (Kinerja Guru). Teknik analisis data dalam penelitian ini di antaranya yaitu analisis deskriptif, analisis inferensial yaitu uji Asumsi Klasik Dengan Uji normalitas, Uji linieritas dan Uji Homogenitas. Selanjutnya Penentuan Persamaan Regresi kemudian Uji Hipotesis Analisis Korelasi Sederhana, Analisis Korelasi Sederhana Ganda / Uji Simultan (Uji F) dan Uji Korelasi Parsial (Uji T) dilakukan menggunakan SPSS, setelah itu dilakukan Hipotesis Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alat ukur yang digunakan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian apakah hasilnya tetap atau tidak jika diukur ulang adalah uji reliabilitas pada instrumen kuesioner. Jika pengukuran pada instrumen penelitian hasil perhitungannya tidak reliabilitas maka instrumen penelitian tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel yaitu variabel supervisi kepala sekolah (X_1), variabel implementasi kurikulum merdeka (X_2), dan kemudian variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1), Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2), dan Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Supervisi Kepala Sekolah (X_1)	Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2)	Kinerja Guru (Y)
Cronbach's Alpha	0,958	0,968	0,972

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Dari hasil output pada tabel.1 reliabilitas pada nilai Cronbach's Alpha untuk variabel supervisi kepala sekolah sebesar 0,958 maka dapat dinyatakan reliabel, dengan reliabilitas baik. Untuk variabel implementasi kurikulum merdeka sebesar 0,968 maka dapat dinyatakan reliabel, dengan reliabilitas baik. Sedangkan untuk variabel kinerja guru sebesar 0,972 maka dapat dinyatakan reliabel, dengan reliabilitas baik. Adapun rangkuman data deskripsi statistik variabel supervisi kepala sekolah (X_1), variabel implementasi kurikulum merdeka (X_2), dan kemudian variabel kinerja guru (Y) dari ketiga variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rangkuman Data Deskripsi Statistik Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_1), Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2), Dan Kemudian Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Supervisi Kepala Sekolah (X_1)	Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2)	Kinerja Guru (Y)
Minimum	105	205	226
Maximum	139	275	280
Range	34	70	54
Standar Deviasi	9,430	17,158	17,045
Mean	123,88	238,27	248,34
Median	123	237	252
Modus	130	230	226

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Adapun teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis kedua yaitu dengan menggunakan uji t dan untuk hipotesis yang ketiga dengan uji F. Semua teknik pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu: 1) Terdapat pengaruh antara supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sekolah penggerak SMP Negeri Kota Samarinda, 2) Terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja guru sekolah penggerak SMP Negeri Kota Samarinda, 3) Terdapat pengaruh supervisi Kepala Sekolah dan implementasi kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap kinerja guru sekolah penggerak SMP Negeri Kota Samarinda.

Pengaruh Antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien Determinasi uji t dengan langkah-langkah yaitu dari uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: - Analisis regresi linier sederhana bahwa coefficients pada lampiran dan dimasukkan dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (Y)

Hubungan	Signifikansi	Hipotesis	Persamaan Regresi
$X_1 - Y (X_1)$	0,000	H_0 ditolak	$Y = 192,308 + 0,452X_1$

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS V25

$$Y = 192,308 + 0,452 X$$

Bahwa konstanta $b_0 = 192,308$ yang berarti jika supervisi kepala sekolah adalah 0, maka kinerja guru nilainya sebesar 192,308. Selanjutnya jika koefisien kinerja guru adalah $b = 0,452$ ini berarti jika jumlah supervisi kepala sekolah ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 0,452 satuan. Langkah selanjutnya dengan analisis koefisien determinasi, uji t dapat disimpulkan pada tabel 4 berdasarkan output SPSS pada daftar lampiran variables entered, coefficients dan anova sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (Y)

Df	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
90	0,063	2,452	1,990	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} H ₀ ditolak

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Keterangan:

df = banyak sampel – 2 t_{hitung} = hasil hitung pada SPSS

sig. = hasil signifikan t_{tabel} = hasil tabel t

R² = koefisien determinasi

Dari tabel 4 terdapat R² atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,063 berarti variasi yang terjadi pada tinggi rendahnya variabel supervisi kepala sekolah sebesar 6,3 % atau sumbangan pengaruh supervisi kepala sekolah sebesar 6,3% sedangkan sisanya sebesar 93,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Berdasarkan data tabel 4 membuktikan bahwa uji hipotesis dinyatakan adanya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Untuk melihat kuatnya hubungan atau pengaruh digunakan uji korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Parsial Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (Y)

N	r _{hitung}	r _{tabel}	R ²	Sig.	Keterangan
92	0,250	0,207	0,063	0,000	r _{hitung} > r _{tabel}

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Keterangan:

N = banyak data r_{hitung} = korelasi hasil hitung

sig. = signifikansi r_{tabel} = korelasi pada tabel

R² = koefisien determinasi

Berdasarkan hasil uji SPSS pada korelasi maka dapat disimpulkan pada tabel 5 diperoleh korelasi (r_{yx1}) antara variabel kinerja guru (Y) terhadap variabel supervisi kepala sekolah (X₁) sebesar 0,250 atau r_{hitung} = 0,250. Untuk mengetahui apakah nilai r_{hitung} signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan r_{tabel}. Apabila r_{hitung} > r_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan atau probabilitasnya. Dari tabel 5 hasil analisis korelasi sederhana tersebut menunjukkan r_{hitung} = 0,250 dengan signifikansi 0,05 dan N = df-2 jadi 92 -2 = 90 diperoleh r_{tabel} = 0,207, sehingga r_{hitung} > r_{tabel}. Dengan hasil sig = 0,000 berarti sig < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kinerja guru (Y) dan variabel supervisi kepala sekolah (X₁) mempunyai hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi (r_{hitung}) diperoleh sebesar 0,250 berarti dampak variabel supervisi kepala sekolah (X₁) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,250.

Pengaruh Antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X₂) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien determinasi uji t dengan langkah-langkah yaitu dari uji analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil: Analisis regresi linier sederhana bahwa coefficients pada lampiran dan dimasukkan dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Implementasi Kurikulum Merdeka (X₂) dan Kinerja Guru (Y)

Hubungan	Signifikansi	Hipotesis	Persamaan Regresi
X ₂ - Y (X ₂)	0,000	H ₀ ditolak	Y = 340,607 + 0,387X ₂

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

$$Y = 340,607 + 0,387 X$$

Konstanta $b_0 = 340,607$ yang berarti jika implementasi kurikulum merdeka adalah 0, maka kinerja guru nilainya sebesar **0,387**. Selanjutnya jika koefisien kinerja guru adalah **$b = 0,387$** ini berarti jika jumlah implementasi kurikulum merdeka ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar **0,387** satuan. Langkah selanjutnya dengan analisis koefisien determinasi, uji t dapat disimpulkan pada tabel 7 berdasarkan output SPSS pada daftar lampiran *variables entred, coefficients* dan *anova* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) dan Kinerja Guru (Y)

Df	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
90	0,152	4,016	1,990	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} H ₀ ditolak

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Keterangan:

df = banyak sampel – 2 t_{hitung} = hasil hitung pada SPSS

sig. = hasil signifikan t_{tabel} = hasil tabel t

R² = koefisien determinasi

Dari tabel 7 terdapat R² atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,152 berarti variasi yang terjadi pada tinggi rendahnya variabel implementasi kurikulum merdeka sebesar 15,2 % atau sumbangan pengaruh implementasi kurikulum merdeka sebesar 15,2 % sedangkan sisanya sebesar 84,8 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Pada tabel 7 hasil regresi linier sederhana dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 4,016 pada signifikansi 0,05 didapat t_{tabel} sebesar 1,990, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak, kesimpulannya yaitu variabel implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Dengan pengaruh yang positif karena didapat t_{hitung} positif, artinya jika variabel implementasi kurikulum merdeka meningkat maka variabel kinerja guru juga meningkat.

Berdasarkan data tabel 8 membuktikan bahwa uji hipotesis dinyatakan adanya pengaruh variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap variabel kinerja guru. Untuk melihat kuatnya hubungan atau pengaruh digunakan uji korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Parsial Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) dan Kinerja Guru (Y)

N	r _{hitung}	r _{tabel}	R ²	Sig.	Keterangan
92	0,390	0,207	0,152	0,000	r _{hitung} > r _{tabel}

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Keterangan:

N = banyak data r_{hitung} = korelasi hasil hitung

sig. = signifikansi r_{tabel} = korelasi pada tabel

R² = koefisien determinasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dilakukan dengan pengujian korelasi sebagai berikut; - menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif; - menentukan signifikansi; pengambilan keputusan; kesimpulan. Berdasarkan hasil uji SPSS pada korelasi maka dapat disimpulkan pada tabel C.8 diperoleh korelasi (r_{yx₂}) antara variabel kinerja guru (Y) terhadap variabel implementasi kurikulum merdeka (X₂) sebesar 0,390 atau r_{hitung} = 0,390. Untuk mengetahui apakah nilai r_{hitung} signifikansi atau tidak, maka dibandingkan dengan r_{tabel}. Apabila r_{hitung} > r_{tabel} maka ada hubungan yang signifikan atau probabilitasnya. Menurut Duwi Priyatno (2016: 44) “Apabila sig < 0,05 berarti maka H₀ diterima yaitu menunjukkan hubungan atau pengaruh yang signifikan. Apabila sig > 0,05 maka H₀ ditolak. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Dari tabel C.9 hasil analisis

korelasi sederhana tersebut menunjukkan $r_{hitung} = 0,390$ dengan signifikansi 0,05 dan $N = df-2$ jadi $92-2 = 90$ diperoleh $r_{tabel} = 0,207$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil sig = 0,000 berarti sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kinerja guru (Y) dan variabel implementasi kurikulum merdeka (X_2) mempunyai hubungan yang signifikan.

Koefisien korelasi (r_{hitung}) diperoleh sebesar 0,390 berarti dampak variabel implementasi kurikulum merdeka (X_2) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,390.

Pengaruh Antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru (Y)

Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linier berganda yaitu dengan persamaan regresi linier berganda, analisis koefisien Determinasi R^2 , uji t dan uji F dengan langkah-langkah yaitu dari uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: - Analisis regresi linier berganda bahwa coefficients pada lampiran dan dimasukkan dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) dan Kinerja Guru (Y)

Hubungan	Signifikansi	Hipotesis	Persamaan Regresi
$X_1 - Y$	0,000	H_0 ditolak	$Y = 281,927 + 0,535X_1$
$X_2 - Y$	0,000	H_0 ditolak	$Y = 281,927 + 0,419X_2$
$X_1X_2 - Y$	0,000	H_0 ditolak	$Y = 281,927 + 0,535X_1 + 0,419X_2$

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Bahwa konstanta $b_0 = 281,927$ yang berarti jika supervisi kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka adalah 0, maka kinerja guru nilainya sebesar 281,927. Selanjutnya jika koefisien kinerja guru adalah $b_1 = 0,535$ ini berarti jika jumlah supervisi kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 0,535 satuan. Kemudian $b_2 = 0,419$ ini berarti jika jumlah implementasi kurikulum merdeka ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 0,419 satuan.

Langkah selanjutnya dengan analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F dapat disimpulkan pada tabel 10 berdasarkan output SPSS pada daftar lampiran variables entered, coefficients dan anova sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) dan Kinerja Guru (Y)

Var	R^2	t_{hitung}	t_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
$X_1 - Y$	0,239	3,182	1,990	13,942	3,15	0,002	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak
$X_2 - Y$	0,239	4,535	1,990	13,942	3,15	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Keterangan:

Var = Variabel t_{hitung} = hasil hitung pada SPSS

sig. = hasil signifikan t_{tabel} = hasil tabel t

R^2 = koefisien determinasi F_{hitung} = hasil hitung pada SPSS

F_{tabel} = hasil F tabel

Berdasarkan Tabel 10, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi sebesar 23,9% terhadap kinerja guru, sementara 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil regresi linier berganda memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk supervisi kepala sekolah adalah 3,182 dan untuk implementasi Kurikulum Merdeka adalah 4,525, yang keduanya lebih besar dari t_{tabel} (1,990) pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Ini

menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja guru: semakin tinggi supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka, semakin tinggi pula kinerja guru. Secara spesifik, signifikansi supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka masing-masing adalah 0,002 dan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa kedua variabel ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan data tabel 10 membuktikan bahwa uji hipotesis dinyatakan adanya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan implementasi kurikulum merdeka secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru. Untuk melihat kuatnya hubungan atau pengaruh digunakan uji korelasi parsial sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Parsial Supervisi Kepala Sekolah (X_1), Implementasi kurikulum merdeka (X_2), Kinerja Guru (Y)

Var	N	r_{hitung}	r_{tabel}	R^2	Sig.	Keterangan
$X_1 - Y$	92	0,250	0,207	0,063	0,016	$r_{hitung} > r_{tabel}$
$X_2 - Y$	92	0,390	0,207	0,152	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS

Keterangan:

N = banyak data r_{hitung} = korelasi hasil hitung

sig. = signifikansi r_{tabel} = korelasi pada tabel

R^2 = koefisien determinasi

Untuk mengetahui hubungan antar variabel, dilakukan uji korelasi. Berdasarkan hasil SPSS di Tabel 11, korelasi antara kinerja guru (Y) dan supervisi kepala sekolah (X_1) adalah 0,250. Dengan nilai r_{tabel} 0,207 dan signifikan pada 0,016 (sig < 0,05), maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel ini. Selanjutnya, korelasi antara kinerja guru (Y) dan implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) adalah 0,390. Dengan r_{tabel} 0,207 dan signifikan pada 0,000 (sig < 0,05), hubungan ini juga signifikan. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka (X_2) memiliki hubungan lebih kuat (0,390) terhadap kinerja guru dibanding supervisi kepala sekolah (0,250). Kedua korelasi ini berada di rentang hubungan rendah (0,200–0,399).

Pembahasan

Pengaruh Antara Supervisi Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara supervisi kepala sekolah dan kinerja guru melalui analisis statistik, khususnya regresi linier sederhana dan korelasi parsial. Dalam proses analisis, digunakan data supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Melalui pendekatan ini, penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berhubungan signifikan dengan kinerja guru, menguatkan hipotesis adanya pengaruh positif antara keduanya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwiyono et al., 2022). Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik. Di sisi lain, Supervisi merupakan salah satu upaya kepala sekolah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Manueke et al., 2021). Supervisi juga dianggap penting dalam mengelola sekolah dan memastikan kualitas pendidikan yang maksimal. Hal ini membantu dalam membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah dan staf pengajar serta berkontribusi pada pengembangan berkelanjutan dalam dunia pendidikan (Hoekstra, 2023).

Sejalan dengan penelitian (Marliyani & Iskandar, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara langsung berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kepemimpinan yang

baik sangat diinginkan oleh pendidik, karena dapat meningkatkan efektivitas kerja guru yang berdampak positif pada pencapaian tujuan dan mutu pendidikan sekolah. Perubahan dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi efektivitas kerja guru, baik meningkatkan maupun menurunkannya. Selain itu, hal serupa juga diperkuat oleh penelitian selanjutnya kompetensi profesional guru juga memiliki pengaruh positif langsung terhadap efektivitas kerja mereka. Peningkatan kompetensi profesional guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka, sementara penurunan kompetensi dapat mengakibatkan penurunan efektivitas (Musa et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah. bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di setiap satuan pendidikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa selain mampu meningkatkan kinerja guru, supervisi kepala sekolah juga dapat meningkatkan motivasi guru.

Pengaruh Antara Implementasi Kurikulum Merdeka (X₂) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka, jika dilakukan secara bersama-sama, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Ini berarti bahwa semakin baik supervisi dari kepala sekolah dan semakin efektif penerapan Kurikulum Merdeka, maka kinerja guru cenderung meningkat. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa, ketika supervisi kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka ditingkatkan masing-masing satu satuan, kinerja guru juga akan mengalami kenaikan. Secara spesifik, persamaan regresinya adalah ($Y = 281,927 + 0,535X_1 + 0,419X_2$). Artinya, setiap peningkatan supervisi kepala sekolah sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,535 satuan, dan setiap peningkatan penerapan Kurikulum Merdeka sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,419 satuan. Dari hasil analisis, kedua faktor ini (supervisi kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka) menyumbang 23,9% dari total pengaruh terhadap kinerja guru, sementara sisanya, sebesar 76,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil korelasi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kinerja guru dibandingkan supervisi kepala sekolah, meskipun keduanya berpengaruh signifikan. Singkatnya, dengan peningkatan dalam supervisi kepala sekolah dan penerapan Kurikulum Merdeka, kinerja guru juga meningkat, meskipun masih ada faktor-faktor lain yang turut berperan dalam hasil kinerja guru secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2024) Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, mendorong kreativitas, serta memperkuat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih relevan dengan tantangan abad ke-21. Temuan ini selaras dengan penelitian (Dwi & Stiami, 2024) Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD Berpengaruh Terhadap Motivasi Guru dan Kinerja Guru. Hasil penelitian (Putri Febby Aulia, 2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari persiapan matang dan kolaborasi antara berbagai pihak baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dari setiap bidang, guru dan staf pengajar lainnya. Keterlibatan semua pihak sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan secara efektif. Kurikulum merdeka tidak secara spesifik merujuk pada konsep atau program tertentu di dunia pendidikan. Namun, terjadi berbagai inisiatif dan pembahasan terkait pembaruan kurikulum di berbagai negara yang mungkin saja berkaitan dengan konsep "Kurikulum Merdeka" (Siti et al., 2020).

Namun, menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait pelatihan guru yang tidak merata dan keterbatasan sumber daya. Guru yang kurang mendapatkan pendampingan sering merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis fleksibilitas, yang dapat menghambat peningkatan kinerja mereka (Gustinar Napitupulu, 2023).

Pengaruh Antara Supervisi Kepala Sekolah (X₁) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (X₂) secara bersama-sama Terhadap Kinerja Guru (Y)

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka bersama-sama berdampak positif pada kinerja guru. Persamaan regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada supervisi dan implementasi kurikulum akan meningkatkan kinerja guru masing-masing sebesar 0,535 dan 0,419 satuan. Kedua variabel ini menjelaskan 23,9% dari variasi kinerja guru, sementara 76,1% sisanya dipengaruhi faktor lain. Korelasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh lebih kuat (0,390) dibandingkan supervisi kepala sekolah (0,250). Meski berpengaruh signifikan, pengaruhnya tergolong rendah, menandakan banyak faktor lain turut memengaruhi kinerja guru. Pelaksanaan supervisi guru juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, yang secara jelas menyebutkan beban kerja peran kepala sekolah adalah melaksanakan tugas pokok guru, pengelolaan, pengembangan usaha, dan pengawasan guru dan tenaga kependidikan (Kemendikbudristek, 2021). Supervisi pendidikan diartikan sebagai suatu proses pemberian layanan dukungan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi dapat dicapai dengan memperhatikan kegiatan supervisi, seperti refleksi pengelolaan kelas, memperhatikan kesehatan guru, dan memberikan motivasi kepada guru (Safrijal, 2022), (2020).

Selain itu, supervisi meningkatkan profesionalisme guru dan pelayanan yang diberikan kepada siswa sekaligus mengevaluasi kinerja guru (Ali, 2020). Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pengembangan tenaga pengajar lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah (Nabila & Isa, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai pendidik, pemimpin, administrator, pengawas, pembaharu, pemberi semangat dan garda depan mewakili sekolah. Pemimpin sekolah harus mampu beradaptasi dengan perannya sebagai pemimpin sekolah yang profesional seiring berkembangnya zaman menuju globalisasi (Waruwu, 2021)

Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah sampel yang terbatas dan waktu penelitian yang singkat, sehingga memengaruhi kedalaman analisis. Meski demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang supervisi dan Kurikulum Merdeka, yang mendukung inovasi pembelajaran dan pengembangan profesional guru, serta menjadi dasar untuk penelitian dan strategi pendidikan yang lebih efektif. Dampak penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman tentang pentingnya supervisi yang mendukung pengembangan profesional guru dan penerapan Kurikulum Merdeka untuk mendorong inovasi pembelajaran. Temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan program Sekolah Penggerak dan strategi pendidikan yang lebih efektif, serta mendorong penelitian lanjutan untuk memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu pengambil kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah penggerak. Temuan ini memperkuat pemahaman tentang pentingnya sinergi antara supervisi yang efektif dan penerapan kurikulum adaptif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan mengombinasikan kedua faktor ini, penelitian ini menambahkan pengetahuan baru bahwa supervisi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga dapat memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan dampak positif pada kinerja guru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja guru dalam konteks sekolah penggerak dapat dicapai dengan strategi supervisi yang memperhatikan kebutuhan guru dalam menerapkan kurikulum secara mandiri dan kreatif. Penelitian ini memajukan bidang pendidikan dengan menawarkan

perspektif bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada dukungan struktural dan pembinaan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas terhadap Kreativitas Guru Serta Dampaknya terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal Dialogika Manajemen dan Administrasi*, 1(2), 62–75.
<https://doi.org/10.31949/dialogika.v1i2.2170>
- Andriani, D., & Dafit, F. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 390–398. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876>
- Anra, Y., & Yamin, M. (2017). Relationships Between Lecturer Performance, Organizational Culture, Leadership, and Achievement Motivation. *Foresight and STI Governance*, 11(2), 92–97.
<https://doi.org/10.17323/2500-2597.2017.2.92.97>
- Arif Kurniawan, M., & Falah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru di SMA Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal Dialogika : Manajemen Dan Administrasi*, 5(1), 18–26.
<https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
- Damayanti, W. K., Sujana, E., Ahmad, A., & Tanjung, R. (2022). Implementasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Lulusan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.450>
- Dwi, A., & Stiami, P. (2024). *Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru*. 5, 4237.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 319–334. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2107>
- Gustinar Napitupulu, M. S. S. G. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 9–12, 5397–5406.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>
- Hasan Agus, A. R., & Ratnatus Solehah, S. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2235–2243. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6848>
- Hoekstra, A. (2023). Departmental Conditions For Professional Learning of Instructors In Vocational and Professional Education. *Empirical Research in Vocational Education and Training*.
<https://doi.org/10.1186/s40461-023-00151-z>
- Imah, C. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se- Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Administrasi Pendidikan UM Palembang*, 1(2), 65–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v1i2.1573>
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Kemendikbudristek. (2021). Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. In <https://www.ainamulyana.xyz/>.
- Manueke, T., Rawis, J. A. M., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. J. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 70.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115416>
- Nabila, M., & Isa, M. (2023). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan Kepemimpinan Tim (Team Leadhershship)*. 3(2).

- 6457 *Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Penggerak: Analisis Pengaruh Supervisi dan Kurikulum Merdeka di SMP - Mugirotin, Widtyatmike Gede Mulawarman, Amir Masruhim*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7712>
- Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171–181. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5448>
- Prahara, T. O., Muhtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Supervisi dan Peran Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.75-86.2022>
- Putri Febby Aulia, R. F. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, Volume. 2 No.*, 277–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.741>
- Safrijal. (2022). Hubungan Supervisi Akademik denan Kinerja Guru. Jurnal Inovasi Penelitian,. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3, 1–12.
- Siti, Z., Tika, M., & Meisin. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R & D* (22nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sutedjo, H. S. dan. (2019). *Modul Penguatan Kepala Sekolah Supervisi dan Penilaian Kinerja Tenaga Kependidikan*.
- Warman, H., & Haryaka, U. (2022). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SD Negeri 012 Samarinda Kota. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Waruwu, M. (2021). Analisis Implementasi Prinsip Empowerment pada Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1232>
- Wulandari, I., Widayatsih, T., Ardianti, I., & Lestari, I. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jakabaring. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4874>
- Yasmin, Z., Suryadi, E., Santoso, B., & Suparno, S. (2023). Investigating Employee Performance in Higher Education: The Role of Satisfaction And Commitment. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 1819. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25157>